

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan karakteristik antara usia dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan. Akan tetapi, tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan.
2. Ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan.
3. Ada hubungan peran keluarga dan sekolah dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan.
4. Ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan.
5. Ada hubungan sikap perilaku seksual dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan.
6. Ada hubungan keterpaparan media internet dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan.

B. Saran

1. Bagi Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Kasihan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi siswa/siswi di SMA Negeri 1 Kasihan tentang perilaku

seksual pada remaja. Siswa/ siswi mampu memilih teman yang membawa pengaruh positif dan menjauhi lingkungan pergaulan yang mendorong perilaku seksual berisiko. Siswa/ siswi perlu membangun kemampuan asertif untuk menolak ajakan pacarana bebas, mengakses konten pornografi, atau mengikuti tren perilaku menyimpang. Diharapkan siswa/ siswi aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan tentang kesehatan reproduksi, serta memperkuat nilai-nilai agama dan budaya yang mendukung perilaku positif.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Kasihan

Penelitian ini diharapkan dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan program pembinaan dan konseling yang terstruktur dan berkelanjutan terkait isu kesehatan reproduksi remaja. Selain konseling individu dan kelompok, guru BK dapat menginisiasi pelatihan keterampilan hidup yang mencakup topik pengendalian diri, kemampuan menolak tekanan dari teman sebaya, dan komunikasi efektif antarpribadi.

3. Bagi Bidan Puskesmas Kasihan 1

Bidan maupun tenaga kesehatan lainnya sebagai pelaksana program kesehatan reproduksi diharapkan aktif menjalin kerjasama lintas sektor dengan sekolah untuk menyelenggarakan penyuluhan rutin mengenai kesehatan reproduksi remaja. Perlu adanya program edukasi yang melibatkan orang tua dan siswa sekaligus, untuk penguatan peran keluarga dan sekolah dalam pencegahan perilaku seksual berisiko

melalui pelatihan komunikasi efektif antara orang tua dan remaja serta promosi relasi sehat dalam pergaulan. Selain itu, bidan juga bisa mengembangkan media edukasi visual yang ramah remaja dan mudah diakses di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran agar dapat menggali lebih dalam faktor-faktor psikososial yang berperan dalam perilaku seksual remaja. Peneliti juga perlu mempertimbangkan pengembangan instrumen keterpaparan media yang lebih spesifik, termasuk jenis konten yang diakses dan interaksinya dengan nilai-nilai pribadi dan keluarga. Selain itu, peneliti dapat melakukan intervensi dan mengevaluasi efektivitas program promosi kesehatan seksual yang berbasis sekolah dan keluarga